



Determinan faktor yang mempengaruhi minat investasi

Maria Purwantini¹, Rahmawati Hanny Yustrianthe², Evi Grediani³, Handayani⁴

^{1,2,3,4}Politeknik YKPN, Yogyakarta

¹mariapurwantini@yahoo.com, ²rahmahanny@gmail.com, ³gredianie@gmail.com, ⁴handayani.ykpn@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 September 2022

Disetujui 15 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Pelatihan pasar modal;
Pengetahuan investasi; Manfaat
investasi; Minat investasi;
Investor

Keywords :

Capital market training;
Investment knowledge;
Investment benefits; Investment
interest; Investors

ABSTRAK

Investasi sebagai suatu bentuk penanaman modal oleh investor dengan harapan memperoleh pengembalian tinggi. Pada umumnya investor berinvestasi untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya melalui keuntungan dan pengembalian yang diperoleh. Penelitian dimaksudkan untuk menguji empiris faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi. Faktor-faktor tersebut mencakup pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi, dan manfaat investasi terhadap minat investasi. Populasi penelitian ini adalah 121 yang diambil dari mahasiswa di Yogyakarta yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal. Sampel diambil dengan metode convenience sampling. *Collecting* data menggunakan kuesioner (kuesioner). Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelatihan pasar modal mempengaruhi minat berinvestasi terbukti. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi, dan untuk manfaat investasi berpengaruh pada minat berinvestasi diterima.

ABSTRACT

Investment is a type of investment in which investors hope to make a profit. In general, investors invest to improve the quality and welfare of their lives through the profits and returns they receive. The research is intended to empirically test the factors that influence investment intentions. These factors include capital market training, investment knowledge, and the benefits of investing in equities. The population of this study was 121 students in Yogyakarta who had attended capital market training. Samples were taken by the convenience sampling method. A questionnaire was used to collect data. Multiple linear regression was used to analyze the data. The results of this study show that capital market training has a proven influence on investment intentions. Investment knowledge has an effect on investment intention, and investment benefits have an effect on investment intention received.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi (Darmawan & Japar, 2019). Dimana perkembangan dalam dunia usaha yang maju dengan pesat saat ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia harus siap menghadapi persaingan global (Margareta & Wahyuni, 2016). Sehingga Investasi sebagai suatu bentuk penanaman modal oleh investor dengan harapan memperoleh pengembalian tinggi. Pada umumnya investor berinvestasi untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya melalui keuntungan dan pengembalian yang diperoleh. Dalam perkembangannya, minat masyarakat Indonesia berinvestasi di pasar modal masih sangat minim. Hingga Maret 2016, 64% dari kepemilikan saham di pasar modal Indonesia, masih didominasi oleh investor asing, namun pada 2 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor Indonesia. Menariknya, peningkatan tersebut didominasi oleh investor muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat investor dalam negeri khususnya generasi muda diduga dikarenakan adanya wawasannya yang meningkat.

Namun demikian, investor muda tersebut dari selalu dibarengi dengan penambahan pengetahuan dan pemahaman secara terus menerus sehingga mampu menganalisis efek mana yang akan dibeli sehingga sesuai dengan return yang diharapkan investor. Pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi yang baik oleh para investor, terutama bagi investor muda, akan menghindarkan mereka dari risiko kerugian dan dapat menghindari praktik investasi yang tidak rasional sehingga tujuan berinvestasi di pasar modal akan tercapai. Dimana Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Nandar et al.,

2018). Sehingga upaya terus menerus dilakukan melalui berbagai mekanisme untuk meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada pasar modal. Bursa Efek Indonesia sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah melakukan berbagai kegiatan untuk menarik investor baru yang bertujuan untuk memotivasi, mengedukasi dan meningkatkan kinerja industri pasar modal dengan tujuan untuk menambah investor baru, khususnya generasi muda. Salah satunya dilakukan Bursa Efek Indonesia melalui peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi dengan mendirikan Galeri Investasi. Hal ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dan investor muda pada umumnya untuk mengenal dan melakukan transaksi di pasar modal. Namun demikian, berbagai kendala masih sering muncul yang membuat mahasiswa kurang termotivasi berinvestasi di pasar modal padahal mereka mempunyai pengetahuan dasar memadai mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai hal-hal yang mempengaruhi minat investor muda dalam berinvestasi dinilai perlu dilakukan. Hal-hal yang berpengaruh pada minat berinvestasi investor muda khususnya mahasiswa antara lain: pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi, dan minat investasi.

Teori utama penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen didalam (Handayani, 2016) dan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB merupakan Teori perilaku terencana diaplikasikan untuk memahami dan mendeskripsikan perilaku berbagai individu. Menurut teori perilaku terencana, hal esensial yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu niat, Pelatihan pasar modal merupakan faktor normatif subjektif. Hal ini disebabkan oleh pelatihan yang bersumber dari kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi minat atas investasi seseorang. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar (Widodo, 2015). Pelatihan pasar modal mengajarkan pada calon investor tentang investasi. Misalnya, pengetahuan tentang risiko, pengembalian, pengetahuan terkait investasi dan apa-apa yang semestinya dikerjakan saat berinvestasi di pasar modal, dimana pengetahuan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi dipasar modal (Albab & Zuhri, 2019). Semakin baik pelatihan, semakin besar harapan untuk merangsang minat dan cinta para calon investor ini. Menurut Rivai dalam (Fibriany, 2017) dimana dalam melaksanakan pelatihan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan adalah efektivitas biaya, materi program yang dibutuhkan, prinsip pembelajaran, ketepatan dan kesesuaian fasilitas, dan kemampuan dan preferensi peserta pelatihan

Berdasarkan teori perilaku terencana, salah satu faktor pendorong minatnya adalah pengetahuan tentang sesuatu. Pengetahuan investasi adalah informasi investasi yang diperoleh seseorang melalui indera, diperoleh melalui pelatihan dan pembelajaran, dan diproses dan dikoordinasikan oleh otak. Pelatihan pasar modal dilakukan untuk mengedukasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi minat investasinya. Hal yang sama ditunjukkan oleh (Hadi, 2013) bahwa dalam berinvestasi membutuhkan pengetahuan dan ketajaman bisnis yang memadai sehingga mampu melakukan analisa pada sekuritas apa yang terbaik atas investasinya. Dengan demikian, pelatihan pasar modal diyakini dapat mengayakan pengetahuan dan pemahaman menyangkut investasi, dengan begitu minat berinvestasi juga akan meningkat. Menurut (Merawati & Putra, 2015) dan (Pajar & Pustikaningsih, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelatihan dan pengetahuan investasi mempengaruhi preferensi atau minat berinvestasi investor muda. Perbedaan ditemui dalam penelitian (Isticharoh & Kardoyo, 2020) yang menyakan bahwa pelatihan pasar modal dan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat berinvestasi. Adanya inkonsistensi dalam temuan ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk penelitian lebih lanjut.

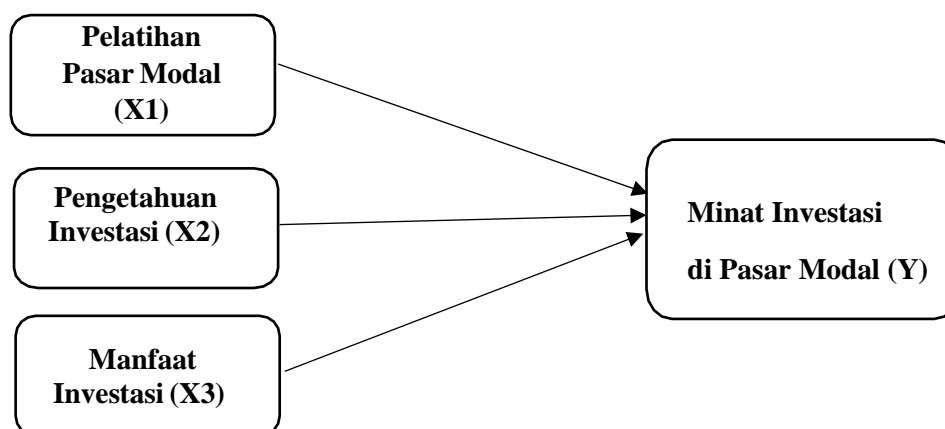
Diyakini bahwa faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh pada minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal adalah manfaat berinvestasi. Manfaat investasi termasuk kelompok normatif subjektif. Manfaat muncul dari tekanan sosial atau tindakan orang lain yang mempengaruhi keputusan individu untuk bertindak. Manfaat adalah efek positif yang diperoleh melalui sesuatu seperti investasi di pasar modal. Mahasiswa cenderung lebih mementingkan manfaat investasi daripada berinvestasi di pasar modal. Menurut (Saputra, 2018) menjelaskan bahwa ada 5 keuntungan yang bisa diperoleh ketika berinvestasi, yaitu potensi pendapatan jangka panjang, anti inflasi, pendapatan stabil, kemampuan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan kemampuan Kapasitas investasi tergantung pada situasi keuangan masing-masing orang. Penelitian sebelumnya tentang manfaat investasi oleh (Bakhri, 2018) menemukan bahwa manfaat investasi tidak mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi, sedangkan

penelitian lain yang dilakukan (Saputra, 2018) menemukan kebalikannya. Temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang masih saling kontradiksi memberikan peluang dilakukannya penelitian Kembali mengenai hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berusaha mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini selain bertujuan untuk lebih mendalami hal-hal apa saja yang mendasari keputusan mereka berinvestasi namun juga menguji kembali temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan kuesioner dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bermaksud menguji empiris hal-hal yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi seperti pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi, dan manfaat investasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Yogyakarta yang telah mengikuti pelatihan pada pasar modal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan aspek kesediaan dan kemudahan. Definisi operasional adalah definisi dari berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen meliputi: pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi dan manfaat investasi. Tiap variabel yang digunakan harus didefinisikan dan ditentukan pengukurannya untuk menyamakan pengertian yang beragam antar peneliti.

Jenis data primer yang dipakai dalam penelitian ini. Jenis data yang diambil langsung dari sumbernya. Data tersebut merupakan data tematik berupa opini dan karakteristik responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara tidak langsung (*online*) dengan cara responden mengisi kuisisioner yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk *google form* yang dapat diakses secara online. Namun sebelum kuisisioner didistribusikan, harus dilakukan uji validitas maupun reliabilitas. Uji validitas maupun reliabilitas yang digunakan yakni pearson correlation dan cronbach alpha. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda, analisis yang dipakai untuk mengkaji empiris pengaruh lebih dari satu variabel independen atau independen terhadap variabel dependen atau dependen dengan aplikasi SPSS 26. Namun, sebelum uji hipotesis maka sudah dilakukan uji statistik deskriptif dan asumsi klasik. Dengan latar belakang pendidikan di pasar keuangan, seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan investasi, sehingga minat untuk berinvestasi lebih tinggi. Berikut adalah model kerangka pemikiran dalam penelitian:



Gambar 1 Model Kerangka Berfikir

Hipotesis :

- H1: Terdapat pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
- H2: Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
- H3: Terdapat pengaruh manfaat investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi umum data disajikan dalam tabel di bawah. Berikut adalah data data responden dalam penelitian ini berdasarkan program studinya. Jumlah responden yang bersedia berpartisipasi adalah sebanyak 121 mahasiswa yang terdiri dari :

Tabel 1 Data Mahasiswa

Program Studi	Sampel
Akuntansi	99
Non Akuntansi	22
Total	121

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Teknik analisis data untuk membuktikan hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Namun sebelum pengujian hipotesis tersebut dilakukan, maka ada beberapa uji atau analisis yang harus dilakukan, yaitu uji instrument, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik. Uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson correlation dan uji reliabilitasnya menggunakan Cronbach alpha. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan valid dan reliabel. Setelah uji instrumen dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif untuk menganalisis mean, median dan standar deviasi data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan kemudian baru pengujian hipotesis.

Uji statistik deskriptif meliputi mean, maksimal, minimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang disajikan di bawah :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan Pasar Modal	121	2.10	5.00	4.0810	.45668
Pengetahuan Investasi	121	2.50	5.00	4.0322	.46979
Manfaat Investasi	121	2.90	5.00	3.9669	.46411
Minat Investasi	121	2.50	5.00	3.7975	.50998
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data Primer diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa pelatihan pasar modal memiliki jumlah sampel (N) responden sebanyak 121. Dari sampel tersebut nilai minimum pelatihan pasar modal adalah 2,10 dan nilai maksimum 5,00. Nilai meannya sebesar 4,0810 dengan standar deviasi 0,45668. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai mean yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan demikian pelatihan pasar modal tergolong dalam kategori tinggi.

Nilai minimum pengetahuan investasi adalah 2,50 dan nilai maksimum 5,00. Kemudian nilai mean pada pengetahuan investasi adalah sebesar 4,03 dengan standar deviasi 0,46979. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai mean yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan demikian pelatihan pasar modal tergolong dalam kategori tinggi. Nilai minimum manfaat investasi adalah 2,90 dan maksimum 5,00. Kemudian nilai mean sebesar 3,96 dengan standar deviasi 0,46411. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai mean yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan demikian manfaat investasi tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan manfaat investasi bernilai minimum 2,50 dan maksimum 5,00. Kemudian nilai mean manfaat investasi sebesar 3,79 dengan standar deviasi 0,50998. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai mean yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan demikian manfaat investasi tergolong dalam kategori tinggi.

Selanjutnya nilai minimum minat investasi adalah 2,50 dan nilai maksimum 5,00. Nilai mean pada minat investasi sebesar 3,7975 dengan standar deviasi 0,50998. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai mean berada pada interval 3,41 – 4,20 sehingga manfaat investasi tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan dari sampel tersebut manfaat investasi memiliki nilai minimum 2,50 dan nilai maksimum 5,00. Kemudian nilai rata-rata pada manfaat investasi adalah sebesar 3,79 dengan standar deviasi 0,50998. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata (mean) yang berada pada interval 3,41 – 4,20

dengan demikian manfaat investasi tergolong dalam kategori tinggi. Untuk melacak normalitas data, maka digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian tidak dilakukan pada tiap variabel melainkan pada nilai residualnya. Apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi > 5% maka model regresi berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi < 5%, nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji kolmogorov:

Tabel 3 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Standardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0495868
	Std. Deviation	.83809974
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.070
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

Sumber: Data Primer diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,214 yang lebih besar dari 5% sehingga artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan asumsi klasik. Salah satunya yaitu uji multikolinieritas, uji untuk melihat apakah regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria uji untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dikenali dengan toleransi, > 0,10 atau tidak ada multikolinieritas dengan toleransi < 0 > 10. Hasil uji multikolinieritas Nampak di bawah ini:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pelatihan Pasar Modal	.610	1.640
1 Pengetahuan Investasi	.636	1.573
Manfaat Investasi	.618	1.617

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4 nampak bahwa pelatihan pasar modal mempunyai nilai tolerance sebesar 0,610 dan nilai VIF sebesar 1,640. Pengetahuan investasi bernilai toleran 0,636 dan nilai VIF sebesar 1,573. Manfaat investasi memiliki nilai toleransi sebesar 0,618 dan VIF 1,617. Dari interpretasi data di atas, terlihat bahwa nilai semua VIF dari semua variabel independen kurang dari 10 dan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas ialah kondisi bahwa varians dari residual semua pengamatan dalam model regresi tidak sama. Uji yang dipakai untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians untuk residual model regresi. Uji heteroskedastisitas terjadi ketika kesalahan model yang diamati atau residual tidak memiliki varians yang konstan terhadap pengamatan lainnya, keyakinan dalam setiap pengamatan tergantung pada perubahan pengamatan lainnya. Kondisi dasar tidak diringkas dalam spesifikasi model. Jika tingkat signifikansi hasil korelasi > 0,05 (5%), persamaan regresi yang mengandung gejala heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
		.053	.476		
1 Pelatihan Pasar Modal	.152	.127	.137	1.190	.236
Pengetahuan Investasi	.213	.121	.198	1.761	.081
Manfaat Investasi	-.229	.124	-.210	-1.838	.069

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Uji heteroskedastisitas yang menguji model regresi atas perbedaan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai $p < 0,05$, maka tidak ada gejala heterokedastisitas. Berdasarkan tabel di atas, p-values semua variabel independen $< 0,05$ sehingga model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	.338	.373
1 Pelatihan,	.254	.100	.228
Pengetahuan	.215	.095	.198
Manfaat	.392	.097	.356

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Dengan demikian, persamaan dirumuskan berdasarkan pada informasi tabel di atas:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta_4 + e \dots (1)$$

$$Y = 0,338 + 0,254X_1 + 0,215X_2 + 0,392X_3$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model 1 untuk beberapa variabel yang diuji seperti pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi dan manfaat investasi. Uji F dan Uji t akan dipakai untuk menguji bersama sama ataupun parsial atas ada tidaknya pengaruh pelatihan, pengetahuan dan manfaat investasi pada minat berinvestasi. Kriteria pengambilan keputusan uji F dan uji t mengacu pada besaran nilai signifikansi $< 0,05$. Apabila demikian maka dapat disimpulkan pelatihan, pengetahuan dan manfaat secara simultan atau parsial memiliki pengaruh signifikansi terhadap minat berinvestasi. Berikut ini adalah hasil uji F simultan:

Tabel 7 Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.461	3	4.487	29.578	.000 ^b
1 Residual	17.749	117	.152		
Total	31.209	120			

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Menurut tabel 7, apabila menggunakan aturan keputusan uji F maka nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi dan manfaat investasi secara bersama mempengaruhi minat invetasi di pasar modal.

Tabel 8 Hasil Uji T Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	.905	.367
1 Pelatihan	2.552	.012
Pengetahuan	2.268	.025
Manfaat	4.019	.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Menurut tabel 7 mengenai hasil uji t di atas diketahui bahwa: 1) Uji sign T pada variabel pelatihan pasar modal menunjukkan hasil regresi linier berganda, nilai t hitung sebesar 2,552 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka berarti pelatihan pasar modal berpengaruh pada minat investasi. Jadi hipotesis pertama terbukti. 2) Uji sign t pada variabel pengetahuan investasi menunjukkan t hitung sebesar 2,268 dengan signifikansi $0,025 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Jadi hipotesis kedua terbukti. 3) Uji signifikansi t pada manfaat investasi menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,019 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial manfaat investasi berpengaruh pada minat investasi. Jadi hipotesis ketiga terbukti.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.417	.38948

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R-kuadrat) yang dihasilkan adalah 0,431. Nilai R-squared sebesar 0,431 merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi (R), yaitu $0,657 \times 0,657 = 0,431$. Besarnya R Square adalah 0,431 atau 43,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi, dan hasil investasi secara simultan mempengaruhi minat investasi di pasar modal sebesar 43,1% dan sisanya 56,9% dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal mempengaruhi minat berinvestasi terbukti. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian, jika pelatihan di pasar modal baik maka manfaat investasi di pasar modal juga meningkat. Sebaliknya, jika pelatihan pasar modal kurang baik, maka akan berdampak pada minat investasi di pasar modal akan rendah, adanya program pelatihan pasar modal ini diharapkan menjadi sarana untuk investor muda termasuk mahasiswa untuk memperoleh ilmu yang dibutuhkan terkait investasi. Hal tersebut sejalan dengan teori perilaku terencana dimana norma subjektif berupa pelatihan merupakan salah satu faktor yang memotivasi orang untuk bertindak. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa pelatihan yang bersumber dari kepercayaan orang lain dapat mempengaruhi minat seseorang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo, Ari, 2019) bahwa pelatihan atau pendidikan di pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut sejalan juga dengan temuan (Merawati & Putra, 2015) yang menjelaskan bahwa pelatihan pasar modal memberikan pengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi. Jadi berdasarkan *grand theory*, dan studi terdahulu dapat ditarik garis merah bahwa pelatihan pasar modal berdampak pada minat mahasiswa berinvestasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Hipotesis kedua (H2) diterima bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan hasil sebesar $0,025 < 0,05$ untuk signifikansi pengetahuan investasi, dan koefisien regresi sebesar 0,215 diketahui mengarah ke arah positif. Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang investasi, pengembaliannya juga baik. Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang pengetahuan investasi juga akan mengurangi minat investasi. Diasumsikan bahwa dengan informasi lebih dan

pengetahuan investasi yang memadai menjadikan seseorang akan lebih cerdas dalam semua keputusan investasinya sehingga akan dapat menghindari kerugian dan penipuan di pasar modal. Belajar berinvestasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik belajar sendiri maupun pelatihan yang berkaitan dengan pasar modal. Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang melalui belajar dan mengatur dalam memori manusia. Jadi, memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan investasi akan meningkatkan keinginan seseorang untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan temuan (Pajar & Pustikaningsih, 2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Didukung oleh penelitian (Wibowo, Ari, 2019), disimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Pengaruh Manfaat Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa manfaat investasi berpengaruh pada minat berinvestasi diterima. Hal ini didukung dengan hasil bahwa pelatihan pasar modal memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berpengaruh signifikan, dan diketahui koefisien regresi sebesar 0,392. Berdasarkan hasil survei, minat investasi terbukti berpengaruh pada minat berinvestasi mahasiswa. Hal tersebut berarti semakin baik mahasiswa memahami manfaat investasi maka semakin baik pula potensi pengembalian investasi yang akan diperoleh. Demikian pula sebaliknya. Dipahami bahwa memahami manfaat berinvestasi mendorong individu untuk mengikuti prosedur dan berinvestasi secara tepat guna memperoleh hasil yang maksimal dari investasinya. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian (Saputra, 2018) yang menyimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari investasi memberikan pengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi. Manfaat investasi dipertimbangkan dalam norma subjektif. Hanya mereka yang berinvestasi di pasar modal yang akan menerima hasil investasi. Sebelum melakukan investasi langsung, seorang harus terlebih dahulu mempertimbangkan contoh orang yang berpengalaman berinvestasi di pasar modal sehingga yang bersangkutan memperoleh informasi tentang berbagai keuntungan berinvestasi di pasar modal. Jadi semakin banyak seseorang belajar tentang manfaat dan keuntungan dari suatu perilaku tertentu terkait investasi, maka akan semakin tertarik pada perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pasar modal mempengaruhi minat berinvestasi terbukti. Dengan demikian, jika pelatihan di pasar modal baik maka manfaat investasi di pasar modal juga meningkat. Sebaliknya, jika pelatihan pasar modal kurang baik, maka akan berdampak pada minat investasi di pasar modal akan rendah. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi, Apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang investasi, pengembaliannya juga baik. Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang pengetahuan investasi juga akan mengurangi minat investasi. Diasumsikan bahwa dengan informasi lebih dan pengetahuan investasi yang memadai menjadikan seseorang akan lebih cerdas dalam semua keputusan investasinya sehingga akan dapat menghindari kerugian dan penipuan di pasar modal. Untuk manfaat investasi berpengaruh pada minat berinvestasi diterima. Hal tersebut berarti semakin baik mahasiswa memahami manfaat investasi maka semakin baik pula potensi pengembalian investasi yang akan diperoleh. Demikian pula sebaliknya. Dipahami bahwa memahami manfaat berinvestasi mendorong individu untuk mengikuti prosedur dan berinvestasi secara tepat guna memperoleh hasil yang maksimal dari investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129–138.
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146–157.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1–13.

- Fibriany, F. W. (2017). Peningkatan produktivitas melalui pelatihan karyawan pada PT. Giordano Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 165–170.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrumen*. Edisi.
- Handajani, S. (2016). *Pengembangan model pelatihan berbasis teori perilaku terencana dan kesediaan berperilaku higienis pada penjamah makanan di foodcourt Baseball UNESA*. Universitas Airlangga.
- Isticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). Minat investasi diprediksi dari motivasi diri, pengetahuan investasi, dan teknologi media sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892–906.
- Margareta, P. A., & Wahyuni, H. C. (2016). Peningkatan Kualitas Pelatihan di Training Centre melalui Integrasi Metode Service Quality (Servqual) dan Quality Function Deployment (QFD) Study Kasus pada PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 11(3), 33–54.
- Merawati, L. K., & Putra, I. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Saputra, D. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Ari, P. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.